

**PENGARUH DAN PERAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA DALAM  
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KONTRIBUSI  
PEREKONOMIAN KELUARGA**

**Adil<sup>1</sup>**  
**Goso G<sup>2</sup>**  
*goso@stiem.ac.id*

**ABSTRAC**

Evidence of taking sides with gender mainstreaming gives women the right to have equality and no longer be in situations of injustice, one of which is the role and participation in empowerment programs as an effort to achieve equality, equality and justice in domestic life. The purpose of this study was to determine the influence and characteristics of women, the role of women in the family and in women's empowerment programs to contribute to meeting household needs. Using quantitative data supported by qualitative data by conducting a survey by distributing questionnaires to female heads of household from three sub-districts in Palopo city involving 50 respondents. Quantitative data were processed using SPSS for windows. The regression test is intended to see the impact of the role of women who are involved in community empowerment programs in contributing to the economic contribution of the family. The results of this study indicate that there is no significant effect seen from the characteristics of the respondents involved in the empowerment program for female heads of household. Qualitative data confirms, although not directly, the empowerment program for women heads of household has succeeded in providing opportunities for women to earn additional income for their families.

Keywords: Empowerment of women, women heads of families, gender mainstreaming, empowerment programs.

**ABSTRAK**

Bukti keberpihakan pada pengarusutamaan gender memberikan hak pada perempuan untuk memiliki kesetaraan dan tidak lagi dalam situasi ketidakadilan, salah satunya peran dan partisipasi dalam program pemberdayaan sebagai upaya mencapai kesetaraan, kesederajatan

dan keadilan dalam kehidupan rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan karakteristik perempuan, peran perempuan dalam keluarga dan dalam program pemberdayaan perempuan terhadap kontribusi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Menggunakan data kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif dengan melakukan survey dengan membagikan kuesioner terhadap perempuan kepala keluarga dari tiga kecamatan di kota Palopo yang melibatkan 50 responden. Data kuantitatif diolah dengan *SPSS for windows*. Uji regresi ditujukan untuk melihat dampak dari peran perempuan yang terlibat pada program pemberdayaan masyarakat dalam berkontribusi pada sumbangan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat pengaruh nyata dilihat dari karakteristik responden yang terlibat pada program pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Data kualitatif mengkonfirmasi meskipun tidak secara langsung, program pemberdayaan perempuan kepala keluarga berhasil memberikan kesempatan pada perempuan untuk memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan, perempuan kepala keluarga, pengarusutamaan gender, Program pemberdayaan .

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena social yang masih terus berlangsung, kemiskinan secara kasat mata ditandai dengan derita keterbelakangan, ketertinggalan, rendahnya produktivitas, yang selanjutnya menjadi rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial<sup>1</sup>. Beberapa program diantaranya diperuntukkan bagi sektor pertanian. Namun di Indonesia, pertanian justru menjadi lambang kemiskinan akibat orientasi pembangunan yang mengedepankan sektor manufaktur non pertanian dan properti. Pemberdayaan ekonomi banyak masuk melalui program pemberdayaan perempuan yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan independensi perempuan.

---

<sup>1</sup> Rahayu. Tanpa tahun. *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. [internet]. Diunduh pada Rabu, 9 September 2015, 20.18. dapat diunduh di : <http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/moon/Mixed/Pemberdayaan-masyarakat-desa.pdf>

Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah program pemberdayaan dan pembangunan adalah hadirnya kesetaraan gender. Perempuan terkadang dikesampingkan peran dan keterlibatannya dalam sebuah program pemberdayaan dan pembangunan dengan anggapan perempuan tidak memiliki kemampuan yang cukup dibandingkan dengan laki-laki. Adanya stereotipe atau pelabelan yang mengakibatkan ketidakadilan pada perempuan, menurut Handayani dan Sugiarti (2008) akibat pelabelan ini banyak tindakan-tindakan yang seolah-olah merupakan kodrat. Perempuan identik dengan pekerjaan-pekerjaan di rumah, maka peluang perempuan untuk bekerja di luar rumah sangat terbatas. Hubeis (2010) menyatakan bahwa perempuan diminta berpartisipasi dalam pembangunan, tetapi pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai kodrati perempuan tetap dituntut dilakukan sendirian oleh perempuan. Peran ganda seolah-olah hanya milik perempuan. Hal ini mengakibatkan perempuan 'rumahan' menjadi risau karena menganggap dirinya tidak dapat berpartisipasi dalam konteks yang lebih luas.

Ihromi (1995) berbagai pandangan dari feminisme marxis yang memiliki perspektif wanita sebagai 'kelas sosial' tersendiri karena pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam sistem kapitalisme, pekerjaan wanita yang hanya memproduksi barang yang bernilai guna sederhana (*simple-use values*), misalnya makanan yang dimasak sendiri dan berbagai hasil sederhana lainnya yang tidak memperoleh penghargaan yang semestinya, dan bahkan diremehkan sebagai bukan pekerjaan atau pekerjaan yang 'non-produktif'. Hal yang dianggap ganjalan oleh paham Feminisme Marxis ini membuat pendapat bahwa wanita juga diberi kesempatan untuk memiliki peran dalam kegiatan ekonomi. Tidak menutup kemungkinan, Feminisme Marxis pun membuka kesempatan pada kaum perempuan untuk memiliki peran dalam sebuah program pemberdayaan.

Adanya isu pengarusutamaan gender (PUG) menempatkan perempuan pada posisi yang tidak lagi dalam situasi ketidakadilan, salah satunya dalam peran dan partisipasinya dalam program pemberdayaan. Hubeis (2010) berpendapat bahwa pemahaman gender dalam konteks Gender and Development (GAD) adalah pencapaian kesetaraan dan kesederajatan atau kesederajatan dan keadilan dalam tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Sejalan dengan upaya pengarusutamaan gender, salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Palopo salah satunya adalah Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) yang digagas menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 26 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera. Salah satu program yang

dilaksanakan dalam implementasi P2WKSS adalah Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Data susenas tahun 2014 menurut BPS, menunjukkan terdapat 14,84 persen rumah tangga dikepalai oleh perempuan. Program ini digagas untuk memberdayakan perempuan kepala keluarga dalam rangka ikut berkontribusi membangun tatanan masyarakat yang sejahtera, adil gender, dan bermartabat.<sup>2</sup> Menarik untuk diteliti mengenai pengaruh dari peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga terhadap kontribusi ekonomi rumah tangga.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, program pemberdayaan yang dilaksanakan tentu diharapkan dapat mengubah peran perempuan baik di dalam keluarganya maupun di lingkungan sosial. Pemberdayaan perempuan memiliki anggapan bahwa perempuan merupakan sumberdaya yang belum dimanfaatkan yang dapat memberikan sumbangan ekonomi dalam pembangunan. Padangan ini dampaknya besar karena menjadi awal upaya mempopulerkan proyek peningkatan penghasilan bagi perempuan.

Hubeis (2010) menyatakan bahwa peran wanita dalam dukungan dan kesempatan wanita untuk mendapatkan pekerjaan sangat strategis dalam memampudayakan wanita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penyediaan kesempatan kerja kepada wanita memiliki nilai tambah dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi bangsa. Selain sektor pekerjaan formal, sektor pekerjaan informal yang dapat diciptakan oleh program pemberdayaan juga bermanfaat bagi perempuan.

Pemberdayaan (*empowerment*) wanita adalah bentuk usaha penguatan terhadap ketidakberdayaan mereka agar mampu menolong diri sendiri, mandiri, serta mengembangkan *selfreliancenya* (Elizabeth 2007), Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan) (Suharto 2010). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, Ratnawati (2011) pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Pemberdayaan ditujukan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto 2010).

---

<sup>2</sup> PEKKA. Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Tersedia pada : [http://www.pekka.or.id/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=101&Itemid=468&lang=id](http://www.pekka.or.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=101&Itemid=468&lang=id)

Muslikhati (2004) gender merupakan suatu sistem hubungan antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan tidak secara biologik melainkan sebuah rekayasa sosial yang didasarkan pada norma dan budaya yang dipengaruhi faktor iptek, ekonomi, sosial, budaya dan hankam. Gender merupakan pencirian manusia merujuk pada karakteristik yang bersifat budaya dan pendefinisian yang bersumber pada ciri-ciri biologis (Nugroho 2008); Puspitawati, Dkk (2012) gender mengacu pada peran dan tanggungjawab perempuan dan laki-laki yang dibangun oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya terhadap sumbangan ekonomi keluarga.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif dengan melakukan survey dengan menguji substansi dan susunan pertanyaan dalam kuesioner yang dirancang khusus. Hal ini ditujukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai karakteristik keluarga responden, peran perempuan, program pemberdayaan masyarakat dan kontribusi secara ekonomi perempuan di dalam keluarga. Metode kualitatif ditujukan untuk memahami individu responden secara personal, data diperoleh dengan mwlakukan wawancara mendalam didukung dengan observasi dan studi dokumentasi untuk menguji substansi dan susunan pertanyaan dibantu

dengan panduan pertanyaan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari informan

**Tabel 1 Kebutuhan data dan metode pengumpulan data dalam penelitian**

No. Kebutuhan Data	Sumber Data		Metode Pengumpulan Data
	Primer	Sekunder	
1. Gambaran umum lokasi penelitian	-	Data monografi kelurahan	Studi dokumen
2. Gambaran umum Program Pemberdayaan Perempuan		Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, dan Keluarga Berencana Kota Palopo	Studi dokumen, wawancara mendalam.
3. Keadaan masyarakat	Elit kelurahan, masyarakat	BPS, monografi desa, hasil penelitian	Studi dokumen, survei (kuesioner),

Kota Palopo	setempat, tokoh masyarakat	akademis	wawancara mendalam (daftar pertanyaan)
4. a. Peran Perempuan penerima program di dalam dan luar lingkungan keluarga.	Masyarakat setempat, pihak korporasi, tokoh masyarakat, elit desa	Hasil penelitian akademis.	Studi literatur, survei (kuesioner), wawancara mendalam (daftar pertanyaan dan diskusi)
b. Sumber pendapatan keluarga	Masyarakat setempat, tokoh masyarakat, elit desa.	Hasil penelitian akademis.	Studi literatur, survei (kuesioner), wawancara mendalam

Analisis dan uji regresi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel terikat dengan variabel bebasnya. Uji regresi untuk melihat dampak yang diberikan dari peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat terhadap sumbangan ekonomi keluarga, dengan formu berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana Y, merupakan sumbangan pendapatan perempuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga; X<sub>1</sub> adalah karakteristik keluarga; X<sub>2</sub> adalah peran perempuan dalam keluarga; dan X<sub>3</sub> adalah peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

**Tabel 2 Definisi operasional karakteristik keluarga responden**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
X1.1	<b>Umur</b>	Lama waktu hidup responden (dalam tahun) semenjak dilahirkan sampai ulang tahun terakhir	Usia responden hingga saat pengambilan data responden	Interval
X1.1	<b>Tingkat Pendidikan</b>	Jenjang Sekolah Formal yang ditempuh perempuan	Jumlah tahun responden mengikuti pendidikan formal	Ordinal
X1.2	<b>Jumlah anggota keluarga</b>	Banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah	Jumlah anggota keluarga	Interval
X1.3	<b>Jenis Pekerjaan</b>	Usaha yang dilakukan responden untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga	1. Petani 2. Buruh Tani 3. Buruh Pabrik 4. Pegawai Negeri 5. Pegawai Swasta 6. Pedagang 7. Ibu Rumah Tangga 8. Lainnya	Nominal
X1.4	<b>Status Responden dalam Keluarga</b>	Tanggung jawab responden dalam keluarga	kepala rumah tangga ibu rumah tangga	Nominal
X1.5	<b>Status Perkawinan responden</b>		1. menikah 2. janda	Nominal

*Gender Framework Analysis* (GFA) dalam teknik Harvard merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam proyek pembangunan, yaitu mengutarakan perlunya tiga komponen dan interelasi satu sama lain, yaitu: profil aktivitas, profil akses, dan profil kontrol (Overholt *et al.* 1986)

**Tabel 3 Definisi operasional peran perempuan**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
X2.1.1	<b>Peran Reproduksi</b>	Peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumberdaya insani (SDI) dan tugas kerumahtanggaan. Pekerjaan yang tidak dibayar ( <i>unpaid work</i> )	Jumlah pekerjaan yang perempuan lakukan di dalam rumah tangga	Interval
X2.1.2	<b>Peran Produktif</b>	Pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan. Merupakan jenis pekerjaan yang dinilai sebagai pekerjaan produktif.	Jumlah kegiatan pekerjaan yang menghasilkan penghasilan dan yang tergolong pekerjaan produktif.	Interval
X2.1.3	<b>Peran Sosial Kemasyarakatan</b>	Peran yang terkait dengan kegiatan jasa. Seperti kegiatan jasa yang bersifat relawan.	Banyaknya jenis pekerjaan sosial yang dikerjakan responden.	Interval
X2.2.1	<b>Profil Akses</b>	Peluang yang dimiliki oleh perempuan untuk menikmati sesuatu, yang dianalisis berdasarkan persepsi responden terhadap perilaku dalam mengakses sumberdaya dan manfaat dari program pemberdayaan masyarakat.	Banyak sumber daya yang dapat diakses secara langsung oleh responden	Interval.
X2.3	<b>Profil Kontrol</b>	Perempuan mengambil keputusan atau mengontrol penggunaan sumberdaya tertentu. Sumberdaya dapat berupa materi (bernilai ekonomis, politis, sosial, dan waktu)	Jumlah manfaat yang dapat dikontrol oleh responden.	Interval

**Tabel 4. Definisi operasional peran perempuan dalam program pemberdayaan**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
X3.1	<b>Kesejahteraan</b>	Tingkat kesejahteraan material yang diukur dari pendapatan yang diperoleh responden.	Jumlah pendapatan responden dari berbagai sumber (rupiah/bulan)	Interval

<b>X3.2</b>	<b>Akses</b>	Peluang yang dimiliki perempuan untuk menikmati sesuatu yang dianalisis berdasarkan persepsi responden terhadap perilaku dalam mengakses sumberdaya dan manfaat dari program pemberdayaan masyarakat.	jumlah peluang keterlibatan responden dalam mengakses program pemberdayaan masyarakat	<b>Interval</b>
<b>X3.3</b>	<b>Kesadaran Kritis</b>	Sejauhmana peranperan perempuan yang terlibat ke dalam pembangunan.	Sikap responden mengenai peran perempuan dalam program pemberdayaan	<b>Interval</b>
<b>X3.4</b>	<b>Partisipasi</b>	Keterlibatan atau keikutsertaan aktif perempuan mulai dari penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi, monitoring dan evaluasi.	Tingkat partisipasi responden di dalam program pemberdayaan.	<b>Interval</b>
<b>X3.5</b>	<b>Kontrol</b>	Perempuan mengambil keputusan atau mengontrol penggunaan sumberdaya tertentu. Sumberdaya dapat berupa materi (bernilai ekonomis, politis, sosial, dan waktu	Tingkat kontrol responden terhadap sumberdaya dalam program pemberdayaan	<b>Interval</b>

**Tabel 5 Definisi operasional kontribusi perempuan dalam ekonomi rumah tangga**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Y1.1	<b>Pemenuhan Sandang</b>	Upaya mencukupi kebutuhan jasmani seseorang berupa jasa dan barang (pakaian, akses,dll)	Jumlah pengeluaran responden dalam pemenuhan sandang, dibandingkan dengan pengeluaran dari sumber pendapatan lain.	<b>Interval</b>
Y1.2	<b>Pemenuhan Pangan</b>	Upaya mencukupi kebutuhan jasmani seseorang dengan memberi nutrisi baik berupa makanan dan minuman,	Jumlah pengeluaran responden dalam pemenuhan pangan, dibandingkan dengan pengeluaran dari sumber pendapatan lain.	<b>Interval</b>
Y1.3	<b>Pemenuhan Papan</b>	Upaya mencukupi kebutuhan aman dan perlindungan kepada seseorang berupa rumah sebagai tempat berlindung yang layak huni.	Jumlah pengeluaran responden dalam pemenuhan papan, dibandingkan dengan pengeluaran dari sumber pendapatan lain.	<b>Interval</b>

Y1.4	<b>Pemenuhan Pendidikan Anak</b>	Presentase jumlah pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk biaya pendidikan.	Jumlah pengeluaran responden dalam pemenuhan pendidikan anak, dibandingkan dengan pengeluaran dari sumber pendapatan lain.	<b>Interval</b>
Y1.5	<b>Pemenuhan Kesehatan Keluarga</b>	Rata-rata jumlah kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Angka kunjungan mengikuti pola kesakitan yang terjadi di masyarakat dan tersedianya fasilitas kesehatan.	Jumlah pengeluaran responden dalam pemenuhan kesehatan keluarga, dibandingkan dengan pengeluaran dari sumber pendapatan lain.	<b>Interval</b>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui kontribusi perempuan pada perekonomian keluarga dilakukan uji regresi linear berganda dari seluruh variabel terhadap sumbangan pendapatan perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pengujian terhadap variabel bebas karakteristik keluarga responden, variabel peran perempuan dalam keluarga dan variabel peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap kontribusi pendapatan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

**Tabel 6. Nilai toleransi dan VIF pengaruh peran perempuan dan pengaruhnya terhadap sumbangan ekonomi keluarga**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	12.485	10.149		1.230	,226		
Skor Peran Perempuan dalam Keluarga	1.003	,250	,521	4.014	,000	,994	1.006
Skor Peran Perempuan dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga		,000	,317	2.441	,019	,994	1.006
a. Dependent Variable: Kontribusi perempuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga							

Untuk mendapatkan hasil analisis regresi yang baik terlebih dahulu dilakukan uji kolinearitas untuk memastikan apabila terjadi kolinearitas atau multikolinieritas diantara

variabel bebasnya. Jika nilai VIF (*variance InflationFactor*) $\geq 10$  atau memiliki nilai toleransi $\leq 0,1$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Data dalam tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil dari nilai signifikansi pengaruh peran perempuan terhadap kontribusi pendapatan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga disajikan dalam Tabel 6 berikut;

**Tabel 6. Nilai signifikansi pengaruh peran perempuan terhadap kontribusi pendapatan dalam pemenuhan perekonomian keluarga**

Model Summary <sup>c</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	,589 <sup>b</sup>	0,449	0,415	3.295.358	1.575
b. Predictors: (Constant), Skor Peran Perempuan dalam keluarga, Skor peran Perempuan dalam Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga					
c. Dependent Variable: kontribusi perempuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga					

Koefisien determinasi dari seluruh variabel berkontribusi terhadap pendapatan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga sebesar 44,9persen, sedangkan 55,1 persen dipengaruhi variabel lain di luar model.

**Tabel7 Nilai signifikansi pengaruh peran perempuan terhadap sumbangan pendapatan perempuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
2	Regression	22.439.203	2	11.219.601	10.332	,000 <sup>e</sup>
	Residual	42.351.611	47	1.085.939		
	Total	64.790.814	49			
a. Dependent Variable: Kontribusi perempuan kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan perekor						
b. Predictors: (Constant), Skor Peran Perempuan dalam keluarga						

Analisis varian mengkonfirmasi pengaruh signifikan dari variable karakteristik responden, variabel peran perempuan dalam keluarga, dan variabel peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga terhadap kontribusi pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti persamaan regresi dapat memprediksi variabel pengaruh. Dari hasil pengujian variabel pengaruh, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 12,485 + 1,003 X_2 + 8,937 X_3$$

Keterangan :

- Y : Kontribusi pendapatan perempuan kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga
- X<sub>1</sub> : Karakteristik Keluarga
- X<sub>2</sub> : Peran perempuan dalam keluarga
- X<sub>3</sub> : Peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan

Nilai pengaruh karakteristik keluarga, peran perempuan dalam keluarga, dan peran perempuan kepala keluarga dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga senilai 12,485. Hal tersebut menjelaskan meskipun tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , nilai pengaruh paling besar adalah variabel X<sub>3</sub> peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan dan selanjutnya adalah variabel X<sub>2</sub> peran perempuan dalam keluarga.

Hasil uji pada variabel karakteristik keluarga menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah anggota keluarga semakin memberikan pengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan perempuan dalam pemenuhan perekonomian dan kebutuhan keluarga. Pada variabel peran

perempuan dalam keluarga, pengaruh diperoleh pada sub variabel peran perempuan dalam sektor produktif terhadap kontribusi pendapatan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Simpulan pada variabel peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari beberapa sub variabel antara peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga terhadap kontribusi pendapatan ekonomi keluarga yang terdapat pada sub variabel aspek kesejahteraan dan kesadaran kritis.

### **KESIMPULAN**

Responden dalam penelitian ini merupakan perempuan kepala keluarga dalam kategori usia produktif antara 35-64 tahun. Tingkat pendidikan responden didominasi lulusan sekolah menengah tingkat atas (SLTA) sederajat. Pekerjaan responden sebagian hingga 42,0 persen merupakan ibu rumah tangga yang cenderung tidak memiliki penghasilan tetap. Perempuan yang menjadi kepala keluarga tetap memiliki tanggungjawab terhadap seluruh urusan rumah tangga. Perempuan kepala keluarga juga dominan mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangganya termasuk akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat keluarga. Perbedaan dengan perempuan ibu rumah tangga yang memiliki kecenderungan mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga namun memiliki pembagian kerja merata dalam pekerjaan produktif, sosial, maupun akses dan kontrol dalam keluarga.

Program pemberdayaan perempuan kepala keluarga ini adalah untuk meningkatkan aspek kesejahteraan, akses dan peran, partisipasi, dan kontrol peserta dalam program. Setiap peserta memiliki perbedaan dalam akses dari setiap Kelurahan yang diobservasi, hal ini tergantung dari jumlah pelatihan yang dilaksanakan dan disesuaikan terhadap kebutuhan. Ditemukan keberagaman kesadaran kritis yang diakibatkan pandangan responden belum sepenuhnya terbuka terhadap kesetaraan gender sehingga pengaruh konstruksi gender dan lingkungan masih berdampak pada responden. Persepsi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga responden secara disadari menjadi tanggungjawab responden.

Temuan terdapat hubungan antara peran perempuan dalam keluarga terhadap kontribusi dan sumbangan pendapatan perempuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hubungan diukur dari peran perempuan dalam sektor reproduktif, sektor produktif, sektor sosial, serta akses dan kontrol sumberdaya dan manfaat rumah tangga. Semakin tinggi peran perempuan dalam sektor produktif dan sosial, maka semakin tinggi pula tingkat sumbangan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arifin, H. 2003. Perempuan, Kemiskinan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Analisis sosial*, 8(2).
- [2] Anwar. 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan: Perubahan sosial Melalui Pembelajaran *Vocational Skills* pada Keluarga Nelayan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [3] Baroroh K. 2009. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi Kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Indonesia Yogyakarta). *Jurnal Dimensia*. 3 (1), 19-51.
- [4] [BPS] 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Dapat diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [5] Elizabeth R. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 25(2), 126-135.
- [6] Handayani, Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. V(1).
- [7] Handayani, Sugiarti. 2008. Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: UMM Press.
- [8] Haryanto. 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2), 216-227.
- [9] Hubeis AVS . 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor: IPB Press.

- [10] Ihromi TO. 1995. Kajian Wanita dalam Pembangunan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- [11] Irfarinda M. 2015. Kontribusi Perempuan dalam Ekonomi Rumah tangga Pedesaan. [Skripsi]. IPB: Institut Pertanian Bogor.
- [12] Isna A, Firdaus S. 2004. Prospek Pemberdayaan Perempuan di Desa Tumiyang Kabupaten Banyuman (Studi Evaluasi Implementasi Program P2MD). Jurnal Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Politik FISIP Unsoed.
- [13] Mosse J. 2002. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [14] Muslikhati S. 2004. Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam. Jakarta[ID]: Gema Insani Press.
- [15] Mustika, W. 2016. Peran Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Sumbangan Ekonomi Keluarga. *Makalah Kolokium*, 2(3).
- [16] Pratama. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng gunung Wilis. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik 1 (1)
- [17] Prastiwi, Sumarti. 2012. Analisis Gender terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan CSR di Bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal PT. Holcim Indonesia, Tbk. *Sodality*, jurnal sosiologi pedesaan.
- [18] Ratnawati S. 2011. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan. Jurnal Kewirausahaan 5 (2), 1-10.
- [19] Sajogyo P. 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Jakarta : CV Rajawali
- [20] Sihite R. 2007. Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- [21] Suharto. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- [22] Suman A. 2007. Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan : Sebuah Studi Empiris. Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Petra. (9)1, 62-72.
- [23] Tjondronegoro. 2008. Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan. Editor : Soeryo Adiwibowo, Melanie A. Sunito, Lala M. Kolopaking. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- [24] <http://www.palopokota.go.id/blog/page/satuan-kerja-perangkat-daerah>
- [25]